BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya, manusia merupakan mahluk sosial disamping sifat-sifat lainnya yang secara pribadi dimiliki.[1] Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari kesibukan sebagai mahluk sosial. Berbagai macam kegiatan dan interaksi ini menunjukkan bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri sebagai mahluk sosial dalam memenuhi kebutuhannya. Interaksi yang baik dalam kehidupan akan sangat membantu manusia dalam menjalankan hidupnya. Antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya.

Di dalam lingkungan masyarakat, yang sering dijumpai melakukan interaksi sosial di lingkungan masyarakat setempat adalah ibu- ibu. Dalam waktu tertentu para ibu sering melakukan interaksi sosial di depan rumah setiap sore hari. Bahkan di beberapa acara atau kegiatan setempat, sering dijumpai beberapa ibu-ibu melakukan interaksi sosial. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan ibu-ibu untuk melakukan interaksi sosial adalah arisan.

Di beberapa tempat, arisan merupakan acara yang banyak diminati oleh kaum ibu-ibu, Baik yang berusia muda samapai yang sudah berumur. Mereka seringkali mengikuti kegiatan ini di berbagai tempat. Tidak hanya di lingkungan rumah, arisan terkadang dilakukan di *cafe* atau restoran. Selain menjadi tempat bersilaturahmi, arisan seringkali menjadi ajang

[1]Sujarwa, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unjuk diri bagi beberapa ibu-ibu. Terlebih lagi bagi ibu-ibu yang mendapatkan suami mapan atau terbilang kaya. Mereka akan terlihat sedikit mencolok daripada ibu ibu yang identitas sosialnya tidak sama. Hal ini nampak dari cara bicara, berpakaian hingga tingkah lakunya.

Dalam kegiatan arisan, penggunaan bahasa gaul oleh anggota arisan dalam kegiatan arisan menjadikan kegiatan arisan ini menarik sekaligus menjadi pembeda dengan kegiatan arisan lainnya walaupun yang mengikuti kegiatan arisan adalah para ibu.

Pokok dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti proses komunikasi sosial antar anggota arisan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana proses komunikasi sosial yang dilakukan para ibu anggota arisan di Perumahan Mutiara Citra Apsari Prambon Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses komunikasi sosial para ibu anggota arisan di Perumahan Mutiara Citra Apsari Prambon Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan, memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi sosial ibu-ibu arisan. Semoga penelitian ini berguna pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaaat Secara Praktis
   a. Bagi pembaca, hasil penlitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan bacaan dalam memperdalam wawasan tentang proses komunikasi sosial.
   b. Bagi Peneliti, selain bermanfaat untuk memperdalam wawasan proses komunikasi sosial, penelitian ini juga bermanfaat untuk menyelesaikan tugas akhir pendidikan jenjang strata satu di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
   c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan perbandingan untuk penelitian komunikasi sosial lainnya.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi referensi dan pengembangan penelitian ini, peneliti mempelajari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang terkait dengan fokus penelitian ini. Terdapat 2 (dua) penelitian yang dijadikan rujukan, yaitu:

Pertama, Skripsi dari Rosa Puguh Febriawan dengan judul "Komunikasi Sosial Pelajar Berprestasi". Berbeda dalam segi subyeknya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika saudara Rosa Puguh fokus pada pelajar berprestasi sedangkan peneliti fokus pada ibu-ibu arisan. Persamaan peneliti yakni sama-sama ingin mengetahui dan meneliti proses komunikasi sosial.

Kedua, Jurnal ilmiah komunikasi yang terbit pada tahun 2012 dan ditulis oleh Nawiroh Vera dan Doddy Wihardy dengan judul “”Jagongan” Sebagai Bentuk Komunikasi Sosial Pada Masyarakat Solo Dan Manfaatnya Bagi Pembangunan Daerah.”Dalam penelitiannya, bahwa media tradisional terdapat dalam bentuk kesenian rakyat maupun dalam bentuk komunikasi lisan yang biasa dilakukan pada kelompok-kelompok masyarakat di daerah tertentu. Dalam penelitian yang diangkat oleh Vera dan Doddy, berbeda dalam segi subyeknya, dalam penelitian Vera dan Doddy menggunakan masyarakat kota Solo sebagai subyeknya sedangkan pada penelitian kalini peneliti menggunakan ibu-ibu arisan sebagai subyeknya.

Untuk metode penelitiannya peneliti dan saudara Rosa Puguh sama-sama menggunakan Deskriptif Kualitatif.

F. Definisi Konsep

Untuk memberikan penjelasan dalam penelitian ini, perlu adanya suatu konsep agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikannya.

a. Komunikasi Sosial

Kata komunikasi adalah salah satu kata yang paling sering digunakan dalam percakapan baik dalam bahasa inggris maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa Indonesia.[2] Walaupun demikian sebenarnya masyarakat masih belum bisa mendefinisikan secara singkat apa itu komunikasi.

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari kata Latin *communicare* yang berarti "sama", *communico, communicato*, atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.[3]

Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.[4]

Komunikasi sosial dapat diartikan secara umum sebagai suatu bentuk interaksi antar individu atau kelompok yang dilakukan dengan cara verbal maupun non verbal, dengan maksud untuk menyampaikan suatu pesan, dengan cara yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak, dan mampu menghasilkan tanggapan yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.[5]

Di dalam bukunya "Komunikasi Serba Ada Serba Makna", Alo Liliweri menyebutkan ada beberapa fungsi sosial yang terjadi di dalam

---

[2]Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013) hlm. 8

[3]Deddy mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 46

[4]Wiriyanto, *Pengantar Ilmu komunikasi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004) hlm. 6

[5]Tommy Suprapto, *Pengantar Teori Dan Managemen Komunikasi* (Yogyakarta: Medpress, 2009) hlm. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi.Fungsi ini meliputi pengawasan, menjembatani, sosialisasi nilai, dan menghibur.[6]

Dapat disimpilkan bahwa komunikasi sosial merupakan bentuk komunikasi verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh antar individu maupun kelompok yang bertujuan untuk memberikan pengawasan, menjembatani, sosilisasi nilai, serta memberikan hiburan kepada setiap pelakunya. Komunikasi sosial yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah proses komunikasi sosial yang dilakukan oleh anggota arisan didalam kegiatan arisan. Komunikasi ini bertujuan menyampaikan pesan agar dapat dimengerti dan dipahami oleh kedua belah pihak.

b. Anggota Arisan

Anggota *adalah* **1** bagian tubuh (terutama tangan dan kaki): -- *badannya lemah;***2** bagian dari sesuatu yang berangkai: *kata majemuk "bumi putra" dua* -- *nya*; **3** orang (badan) yang menjadi bagian atau masuk dalam suatu golongan (perserikatan, dewan, panitia, dan sebagainya): *dia adalah seorang -- partai terlarang.*[7]

Arisan adalah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan di sebuah pertemuan secara berkala sampai
semua anggota memperolehnya.[8]

---

[6]Prof. Dr. Alo Liliweri, M.s., *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 140-141

[7]*http://kbbi.web.id/anggota*

[8]*http://kamusbahasaindonesia.org/arisan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggota arisan adalah orang-orang yang termasuk dalam kegiatan arisan. Yang termasuk anggota arisan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu.

Ibu adalah **1** wanita yang telah melahirkan seseorang; maka: *anak harus menyayangi --;***2** sebutan untuk wanita yang sudah bersuami; **3** panggilan yang takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum;[9]

Ibu adalah orang tua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu dapat diberikan untuk perempuan yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orang tua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak).[10]

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi sosial anggota arisan adalah komunikasi verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh antar ibu-ibu maupun kelompok ibu-ibu yang menjadi anggota dalam kegiatan arisan.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui proses komunikasi sosial yang dilakukan ibu-ibu di dalam Arisan. Metode ini mengutamakan pada pemahaman secara

[9]*http://kamusbahasaindonesia.org/ibu*
[10]*http://humairahdwilestari.blogspot.co.id/2012/11/arti-dari-seorang-ibu.html*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam terhadap sebuah masalah yang diteliti. Sehingga di dalam penelitian kali ini peneliti akan melakukan analisis dan mengkonstruksi proses komunikasi sosial yang terjadi di kalangan ibu-ibu di dalam kegiatan Arisan.

Teori penetrasi sosial merupakan teori yang dipilih dalam penelitian ini. Teori penetrasi sosial (social penetration theory) berupaya mengidentifikasi proses peningkatan keterbukaan dan keintiman seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Teori yang disusun oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor ini, merupakan salah satu karya penting dalam perjalanan panjang penelitian di bidang perkembangan hubungan (relationship development).[11]

Teori ini memandang dalam setiap hubungan sosial yang terjadi maka akan ada tahapan-tahapan yang dilalui. Hal ini sesuai dengan obyek penelitian yaitu proses komunikasi sosial yang dilakukan anggota arisan. Karena dalam interaksi sosial yang terjadi di kalangan anggota arisan, akan mengalami tahapan-tahapan seperti tahapan orientasi, tahap pertukaran efek eksploratif, tahap pertukaran efek, hingga tahap pertukaran stabil.

[11] Morissan. Teori Komunikasi Individu hingga Massa. (Jakarta: Kencana, 2013) hlm. 296

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

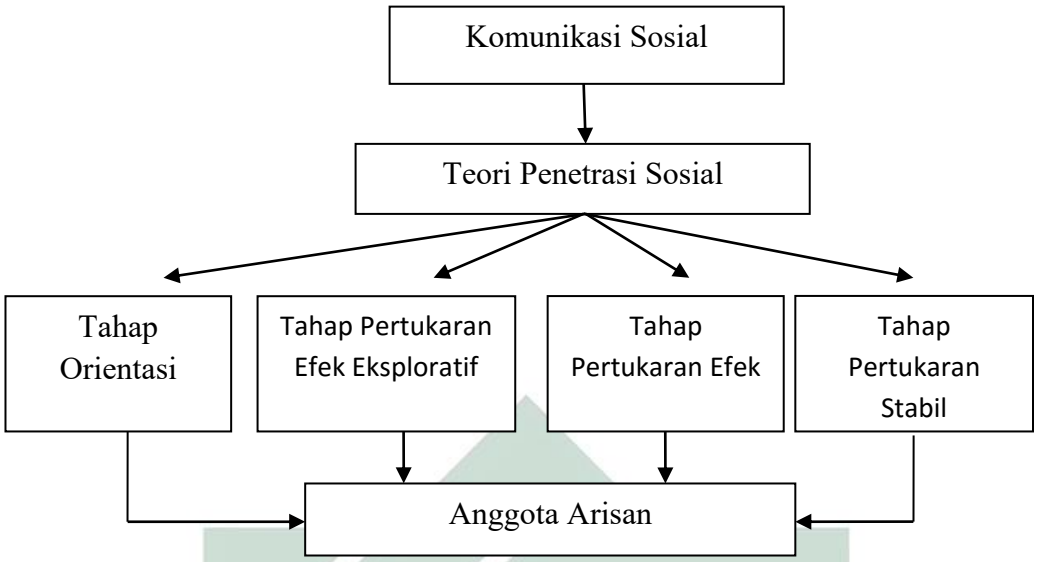

Bagan 1.1

Kerangka Pikir Penelitian

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kualitatif memiliki tujuan untuk memahami apa yang di pelajari dari perspektif kejadian itu sendiri, dari sudut pandang itu sendiri,"kata Gorman dan Clayton".[12]

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi sosial yang dilakukan oleh ibu-ibu di dalam kegiatan arisan. Sedangkan pendekatannya, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan data kualitatif yang obyektif dan mendalam yang nantinya data hasil penelitian

[12]Santana K., M. Si. *Menulis Ilmiah: Metode penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007) hlm. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dapat disajikan secara deskriptif sehingga temuan hasil peneliti tersaji secara urut, detail dan mendalam. Penelitian deskriptif bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada pada saat ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.[13]

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip Lexy J. Moleong yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[14] Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam hasil data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

2. Subyek,Obyek, dan Lokasi Penelitian

   a. Subyek Penelitian

      Subyek penelitian merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Subyek dipilih oleh peneliti dan dianggap memiliki kualitas untuk menjawab dan memberikan informasi dan data kepada peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun subyek penelitian ini adalah para ibu anggota arisan baik identitas sosialnya tinggi dan yang sering mengikuti kegiatan arisan di Perumahan Mutiara Citra Apsari Prambon Sidoarjo.

---

[13]Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm. 26

[14]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. Ke. X.* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007) hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Obyek Penelitian

Sesuai dengan judul peneliti, maka obyek penelitian adalah proses komunikasi sosial yang dilakukan para ibu anggota arisan dalam kegiatan arisan di Perumahan Mutiara Citra Apsari Prambon Sidoarjo.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini diambil di Perumahan Mutiara Citra Apsari, dusun Klotok, Desa Simogirang, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Kelebihan dari Lokasi penelitian yakni tempat yang cukup strategis serta keunikannya adalah letak desa yang dikelilingi oleh perkebunan tebu dimana lokasi penelitian berada ditengahnya.

3. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) (dalam Lexy J. Moleong) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[15]

Dengan demikian data yang dimaksud adalah tentang proses komunikasi sosial anggota arisan. Didalam bukunya, Lexy J. Moleong menguraikan tentang berbagai jenis data sebagai berikut[16]:

[15]Lexy J. Moleong.*Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: Roesda Karya,2012) hlm. 112
[16]Lexy J. Moleong.*Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: Roesda Karya) hlm. 112-116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui alat perekam.

2. Sumber tertulis

Walaupun posisi sumber ini ada dibagian kedua tentu hal ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Dilihat dari segi data, bahan tambahan yang berasal dari sumber-sumber tertulis seperti arsip, dokumen, surat-surat pribadi, dan lain-lain.

3. Foto

Dalam hal ini foto yang dimaksud adalah foto-foto yang berhasil peneliti kumpulkan. Foto-foto ini berkaitan dengan judul penelitian yaitu komunikasi sosial anggota arisan.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data utama dari penelitian ini adalah, informan. Selain dari informan peneliti juga menggunakan internet sebagai sumber data jika memang diperlukan.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah informan atau orang dalam pada latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dalam hal ini informan yang dimaksud adalah para ibu anggota arisan. Mereka memiliki kewajiban membantu peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengumpulkan data baik wawancara yang terjadi ataupun dari jenis data yang lain seperti foto, dokumen lain-lain.

c. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian yang dilakukan, teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data yakni sebagai berikut :

1) Wawancara mendalam (*in-dept interview*)

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Metode wawancara mendalam sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara dan tujuan wawancara, peran informan dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah wawancara secara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, dimana kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya.[17]

2) Observasi (pengamatan)

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan

[17] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subyek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. [18]

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dua, dokumen primer yang merupakan tulisan langsung oleh seseorang yang mengalami peristiwa yang bersangkutan. Kedua, dokumen sekunder yang merupakan tulisan dari cerita orang lain. [19]

4. Tahap-tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan dan tahap pekerjaan lapangan.

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra lapangan ini ada tujuh tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini:

---

[18] M. Djunaidi G & Fauzan A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), h. 165

[19] Irwan Soehatono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini akan dijabarkan tersendiri secara detail, agar mudah dimengerti dan selanjutnya dapat dijadikan patokan oleh peneliti kualitatif.

2) Memilih lapangan penelitian

Setiap situasi merupakan laboratorium di dalam lapangan penelitian kualitatif. Beberapa aspek kehidupan sosial dapat diteliti karena hal itu menjadi lebih jelas. Dengan demikian, pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori subtantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentatif sifatnya. Cara terbaik yang perlu di tempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus rumusan masalah penelitian, untuk itu pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.

3) Mengurus perizinan

Dalam hal ini peneliti mengurus perizinan penelitian dibagian Program studi Ilmu Komunikasi dari Kepala Program Studi dan diajukan kepada Pimpinan Perusahaan yang akan diteliti. Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwewenang memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggalkan tugas yang pertama-tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri, dan seterusnya yang terkatit dengan penelitian.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini baru pada tahap orientasi lapangan, belum sampai pada titik pengumpulan data yang sebenarnya. Penjajakan dan penilaian lokasi penelitian ini akan baik sempurna, bila peneliti banyak mengenal dan mengetahui dari konsultan penelitian, terkait dengan situasi, kondisi tempat lokasi penelitian.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam hal ini tentu informan perlu direkrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu mungkin dilakukan. Agar peneliti memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan, terutama pada saat interview dengan informan mulai dari tape recorder, peralatan tulis, camera foto dan lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti.

7) Persoalan etika penelitian

Etika penelitian sangat dibutuhkan saat pra-lapangan berlangsung, seperti halnya bersifat hormat kepada informan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu menahan diri, menahan emosi dan perasaan terhadap hal-hal yang pertama kali dilihatnya aneh. Peneliti tidak seharusnya memberikan reaksi yang sangat mencolok dan yang tidak mengenakkan bagi orang-orang yang diperhatikan.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, fokus peneliti berada pada bagaimana mengumpulkan data sebanyak dan seakurat mungkin, karena hal ini akan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian. Disini dibagi atas 3 bagian, yaitu memahami latar penelitian, dan persiapan diri, memasuki lapangan dan terakhir berperan serta sambil mengumpulkan data. Ketiganya diuraikan berurutan.

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki bagian ini kita sebagai peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, peneliti juga perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental di samping mengingat persoalan etika sebagai yang telah teruraikan. Selain itu, mempersiapkan pedoman wawancara kepada beberapa informan agar peneliti mempunyai gambaran tentang pertanyaan apa saja yang ingin diajukan kepada informan yang ada di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memasuki lapangan

Pada tahap ini keakraban pergaulan dengan subyek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Jangan sampai terjadi seorang subyek merasa dirugikan. Begitu juga halnya dengan peranan peneliti, sewaktu berada pada lapangan penelitian, mau tidak mau peneliti terjun ke dalamnya dan akan ikut berperan-serta di dalamnya.

3) Berperan-serta sambil mengumpulkan data

Pada waktu menyusun usulan penelitian, batas studi telah ditetapkan bersama masalah dan tujuan penelitian. Peneliti hendaknya juga memperhitungkan keterbatasan waktu, tenaga dan mungkin biaya sehingga peneliti tidak sampai terpancing untuk mengikuti arus kegiatan masyarakat.

Alat penelitian penting yang biasanya digunakan peneliti ialah catatan lapangan. Catatan lapangan yakni catatan yang dibuat oleh peneliti waktu mengadakan pengamatan, wawancara atau dalam menyaksikan suatu kejadian tertentu.[20]

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

[20] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2008), h. 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan serta pengujian kesimpulan. Reduksi data melibatkan langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Kemudian, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal termasuk yang berkaitan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola-pola data. Catatan yang dimaksud disini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui. [21]

Penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin data yang satu dengan data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data pada umumnya diyakini membantu proses analisis. Penarikan dan pengujian kesimpulan, peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan

[21] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh memiliki nilai kevalidan dan keshohihan data. Adapun teknik yang digunakan antara lain:[22]

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

[22]M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Peneltian*,.... ,h. 320-322

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang di teliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. [23]

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang dipakai dalam skripsi ini.

BAB II : Kajian Teoritis

Bab ini berisikan Tentang Kajian Pustaka yang akan membahas tentang beberapa konsep atau teori yang terkait dengan penelitian yang dianalisis dari referensi atau bahan pustaka. Adapun ulasannya tersebut adalah, Bahasa, Media Sosial.

BAB III

Pada bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, obyek penelitian, populasi dan sampel, indikator penelitian, pengumpulan data dan teknik analisis data.

[23] Lexy J Moleong, *Metodologi,....*, h. 334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Pada bab ini berisikan penyajian data dan analisis data yang membahas dan menjelaskan tentang *setting* penelitian yaitu gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data, klarifikasi data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab IV inilah yang nantinya akan menjawab rumusan masalah yang terkait dengan judul dalam penelitian ini.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisikan penutup yang merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id